

**TINGKAT PEMANFAATAN KOLEKSI DIGITAL
OLEH MAHASISWA
DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Perpustakaan dan Ilmu Informasi**



**WINDHY ISELLA PUTRI
NIM 2016/16234040**

**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN ILMU INFORMASI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Tingkat Pemanfaatan Koleksi Digital oleh Mahasiswa
di Perpustakaan Universitas Negeri Padang
Nama : Windhy Isella Putri
Nim : 16234040
Program Studi : Perpustakaan dan Ilmu Informasi
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

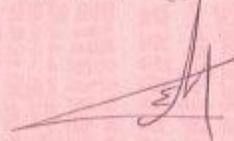
Padang, Agustus 2020

Mengetahui
Ketua Jurusan,



Dr. Yenni Hayati, M.Hum.
NIP. 19740110.199903.2.001

Disetujui
Pembimbing,



Elva Rahmah, S.Sos., M.I.Kom.
NIP. 19800628.200812.2.003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Windhy Isella Putri
Nim : 16234040

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi
Jurusan Bahasan dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

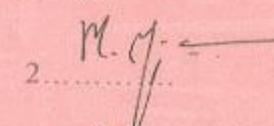
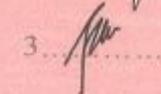
Tingkat Pemanfaatan Koleksi Digital oleh Mahasiswa
di Perpustakaan Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2020

Tim Penguji

1. Ketua : Elva Rahmah, S.Sos.,M.I.Kom.
2. Anggota : Malta Nelisa, S.Sos.,M.Hum.
3. Anggota : Dr. Yenni Hayati, M.Hum.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “Tingkat Pemanfaatan Koleksi Digital oleh Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Negeri Padang” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari arahan tim pembimbing;
3. Dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa cabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2020
Saya yang menyatakan



Windhy Isella Putri
NIM 2016/16234040

ABSTRAK

Windhy Isella Putri, 2020. “Tingkat Pemanfaatan Koleksi Digital oleh Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Negeri Padang”. *Skripsi*. Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Koleksi digital merupakan koleksi yang dialih mediakan ke format yang dapat terbaca oleh komputer. Perpustakaan Universitas Negeri Padang memiliki koleksi digital berupa karya ilmiah. Akan tetapi tingkat penggunaan koleksi digital perpustakaan tersebut dapat dikatakan rendah karena kelengkapan koleksi digital perpustakaan yang tidak memadai sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana tingkat pemanfaatan koleksi digital perpustakaan oleh mahasiswa. Penelitian ini menggunakan jenis metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data penelitian diperoleh dari hasil penyebaran angket secara *online* menggunakan *google* formulir.

Hasil dari penelitian ini sebagai berikut. *Pertama* pada intensitas penggunaan koleksi digital oleh mahasiswa di Perpustakaan Universitas Negeri Padang mendapatkan nilai rata-rata 2,30 yang mana tergolong dalam kategori rendah atau tidak baik. *Kedua* pada frekuensi penggunaan koleksi digital oleh mahasiswa di Perpustakaan Universitas Negeri Padang memperoleh skor rata-rata 2,16 yang mana tergolong dalam kategori rendah atau tidak baik. *Ketiga* pada ketergantungan penggunaan koleksi digital oleh mahasiswa di Perpustakaan Universitas Negeri Padang memperoleh skor rata-rata 2,18 yang mana tergolong dalam kategori rendah atau tidak baik.

Kata Kunci: *Koleksi Digital, Perpustakaan Universitas Negeri Padang, Tingkat Pemanfaatan Koleksi Digital.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. karena telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Tingkat Penggunaan Koleksi Digital oleh Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Negeri Padang". Penulisan skripsi ini yaitu sebagai pemenuhan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi. Penulisan skripsi ini juga untuk memenuhi persyaratan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada prodi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Hal tersebut disebabkan atas keterbatasan kemampuan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki segala kekurangan yang ada.

Terselesaikannya skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan banyak pihak. Pada kesempatan kali ini dengan segala kerendahan hati dan dengan rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil selama masa penyusunan skripsi. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada yang dihormati:

1. Dr. Yenni Hayati, S.S.,M.Hum. selaku Ketua Jurusan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

2. Muh. Ismail Nasution, S.S., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
3. Elva Rahmah, S.Sos.,M.I.Kom. selaku pembimbing penulisan skripsi yang telah membantu penulis dalam proses penulisan skripsi.
4. Malta Nelisa, S.Sos.,M.Hum. selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing penulis selama ini.
5. Dr. Ardoni, M.Si. selaku Kepala Perpustakaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
6. Prof. Dr. Ermanto, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin kegiatan penelitian.
7. Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom. selaku Ketua Prodi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang..
8. Mahasiswa yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi angket kuesioner guna keperluan penelitian.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah bersedia membantu. Serta besar harapan penulis agar skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi pembacanya.

Padang, Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Gambar	vi
Daftar Tabel	vii
Bab I Pendahuluan	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Asumsi Penelitian.....	6
F. Tujuan Penelitian.....	6
G. Manfaat Penelitian.....	6
H. Defenisi Operasional.....	7
Bab II Kajian Pustaka	
A. Kajian Teori.....	8
1. Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	8
2. Koleksi Digital.....	12
3. Pemanfaatan Koleksi Digital.....	14
B. Penelitian Relevan.....	18
C. Kerangka Konseptual.....	22
Bab III Metodologi Penelitian	
A. Jenis Penelitian.....	24

B. Metode Penelitian.....	24
C. Populasi dan Sampel.....	24
D. Variabel dan Data.....	26
E. Instrumentasi.....	27
F. Teknik Pengumpulan Data.....	28
G. Uji Persyaratan Analisis.....	29
H. Teknik Penganalisisan Data.....	33

Bab IV Pembahasan

A. Deskripsi Data.....	36
B. Analisis Data.....	38
C. Pembahasan.....	54

Bab V Penutup

A. Simpulan.....	58
B. Saran.....	59

DaftarPustaka.....	60
---------------------------	-----------

Lampiran.....	62
----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	23
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Variabel Penelitian.....	26
Tabel 2 Akses koleksi digital perpustakaan UNP tergolong mudah.....	39
Tabel 3 Koleksi digital Perpustakaan UNP terbilang lengkap.....	40
Tabel 4 Koleksi digital mampu memberikan informasi lebih rinci.....	41
Tabel 5 Selalu menemukan informasi tugas kuliah pada koleksi digital.....	42
Tabel 6 Koleksi digital perpustakaan memiliki keterbaharuan informasi yang baik..	43
Tabel 7 Koleksi digital perpustakaan sesuai dengan kebutuhan informasi.....	44
Tabel 8 Koleksi digital mampu memenuhi kebutuhan informasi.....	45
Tabel 9 Penggunaan koleksi digital sebagai referensi tugas kuliah.....	46
Tabel 10 Penggunaan koleksi digital sebagai penambah wawasan.....	47
Tabel 11 Penggunaan koleksi digital sebagai bahan rujukan.....	47
Tabel 12 Selalu mengakses koleksi digital di Perpustakaan.....	48
Tabel 13 Dominan pengaksesan koleksi digital dibanding tercetak.....	49
Tabel 14 Koleksi digital sebagai penunjang kegiatan perkuliahan.....	50
Tabel 15 Dominan pengaksesan koleksi digital di Perpustakaan.....	51
Tabel 16 Penggunaan koleksi digital sebagai referensi tugas kuliah.....	51
Tabel 17 Koleksi digital perpustakaan untuk pemenuhan kebutuhan informasi.....	52
Tabel 18 Berkunjung ke perpustakaan untuk mengakses koleksi digital.....	53

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi informasi saat sekarang ini telah memiliki pengaruh yang kuat dalam berbagai aspek kehidupan di masyarakat. Tidak terlepas pula pada dunia pendidikan, pemerintahan dan lain sebagainya yang juga telah memanfaatkan teknologi informasi dalam penunjang kegiatannya. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era sekarang ini semakin pesat seiring dengan perkembangan zaman dan semakin tingginya kebutuhan akan ilmu pengetahuan. Jadi tidak heran lagi jika saat ini perpustakaan-perpustakaan yang ada sudah menerapkan sistem teknologi informasi demi mengikuti perkembangan dan kemajuan zaman serta membuat kemajuan pada perpustakaan tersebut.

Perpustakaan adalah suatu instansi atau tempat untuk memperoleh informasi. Perpustakaan merupakan “jantung” bagi perguruan tinggi, yang mempunyai fungsi menunjang kegiatan pembelajaran mahasiswa. Perpustakaan juga ditunjuk sebagai salah satu tempat untuk memperoleh sumber referensi guna memenuhi kebutuhan pengunjung. Referensi berupa koleksi yang tercetak seperti buku yang berisi teori-teori, jurnal, artikel dan lain sebagainya serta koleksi non cetak atau yang sering disebut dengan koleksi digital seperti *e-journal*, *e-book* dan lain sebagainya. Koleksi digital adalah koleksi tercetak yang dikonversikan kedalam format yang bisa terbaca oleh komputer dengan menggunakan bantuan teknologi masa kini yang dapat diakses secara *online*, proses ini disebut dengan digitalisasi

koleksi. UU No 13 tahun 2017 menjelaskan bahwa standar koleksi pada perpustakaan yaitu memiliki koleksi berupa karya tulis, karya cetak, karya digital atau karya rekam yang terdiri atas fiksi dan non fiksi. Koleksi non fiksi yang dimiliki terdiri atas buku wajib mata kuliah, bacaan umum, referensi, terbitan berkala, muatan lokal, laporan penelitian, dan literatur kelabu. Koleksi akan dikatakan memadai apabila mampu memenuhi kebutuhan informasi para pemustakanya.

Karya ilmiah seperti jurnal, artikel dan lain sebagainya merupakan suatu produk yang berisikan ilmu pengetahuan hasil dari sebuah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan kemudian karya tersebut dijadikan referensi atau bahan rujukan oleh mahasiswa. Firnanda (2017) mengatakan bahwa karya ilmiah memerlukan sumber referensi yang dapat diperoleh dari berbagai sumber, sumber yang sering digunakan oleh mahasiswa dan dosen untuk penulisan umumnya berupa buku-buku teks berlandaskan teori dan jurnal-jurnal ilmiah tercetak. Akan tetapi banyak perguruan tinggi menyediakan koleksi tercetak tidak sesuai dengan jumlah mahasiswanya serta tidak semua koleksi tercetak baik buku berisikan teori dan karya ilmiah hasil penelitian dapat disediakan oleh perpustakaan, hal tersebut dikarenakan terbatasnya pengolahan yang ada di perpustakaan itu. Menurut Juliandi (dalam Firnanda, 2017) permasalahan yang sering timbul di dunia pendidikan yakni kurangnya informasi dan referensi akibat terbatasnya jumlah sarana belajar yang disediakan oleh perpustakaan. Maka sumber referensi digital menjadi jalan pintas yang kehadirannya diharapkan dapat bermanfaat, sehingga setiap mahasiswa dapat mengakses dan meminjam koleksi untuk pemenuhan kebutuhan akan informasinya

tanpa harus takut koleksi tersebut habis terpinjam. Menurut Thompson (dalam Handoko 2018) tingkat pemanfaatan dapat diukur dengan menggunakan indikator intensitas penggunaan, frekuensi penggunaan, serta jumlah yang digunakan atau ketergantungan penggunaan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Kisman (2011) menunjukkan hasil penggunaan koleksi tercetak lebih rendah dibandingkan dengan penggunaan koleksi digital. Penggunaan koleksi digital terlihat sangat dominan dengan jumlah 4.875 dibandingkan penggunaan koleksi tercetak yang hanya sebesar 1.141. Sementara itu hasil penelitian sebelumnya oleh Firnanda (2017) menunjukkan hasil bahwa penggunaan koleksi tercetak lebih dominan dibandingkan penggunaan koleksi digital dengan perbandingan persen koleksi tercetak 62,24% dan koleksi digital 57,99%.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di Perpustakaan Universitas Negeri Padang sebelumnya dapat diketahui bahwa ada dua bentuk koleksi yang tersedia yakni koleksi tercetak dan koleksi noncetak/koleksi digital. Perpustakaan Universitas Negeri Padang memiliki koleksi tercetak seperti terbitan berseri, koleksi referensi, koleksi umum, dan lain sebagainya. Sementara itu koleksi digital yang dimiliki oleh Perpustakaan Universitas Negeri Padang diantaranya karya ilmiah seperti skripsi, thesis, artikel, *e-book*, *e-journal*, pangkalan data, rekaman data dan lain sebagainya, akan tetapi dominan koleksi digital yang tersedia pada ruang digital di Perpustakaan Universitas Negeri Padang yaitu karya ilmiah berupa tugas akhir. Terdapat kurang lebih 72.000 judul koleksi yang tersedia di Perpustakaan Universitas Negeri Padang. Koleksi digital di Perpustakaan Universitas Negeri Padang dapat

diakses dengan menggunakan komputer-komputer yang terletak di ruang koleksi digital. Untuk penggunaan koleksi digital, terlihat setiap harinya selalu ada pemustaka yang mengakses koleksi digital akan tetapi intensitas penggunaan terhadap koleksi digital karena kerelevanannya serta frekuensi penggunaannya begitu minim terlihat dari statistik kunjungannya paling banyak dalam sehari adalah 21 pengunjung dan yang terendah adalah 3 pengunjung perharinya. Dibandingkan dengan pengunjung perpustakaan yang mencapai angka lebih dari 380 perharinya. Sehingga dengan demikian diketahui bahwa mahasiswa tidak sering menggunakan koleksi digital perpustakaan sebagai referensi dengan kata lain tidak adanya ketergantungan. Adanya fasilitas berupa koleksi digital, tentu diharapkan akan mempermudah mahasiswa dalam menemukan sumber referensi dengan cepat dan mudah. Akan tetapi rendahnya pengetahuan mahasiswa akan koleksi digital menyebabkan kurangnya pemanfaatan koleksi digital. Data tersebut didapat dari hasil wawancara awal terhadap beberapa pemustaka yang menjelaskan bahwa lebih sering menggunakan koleksi tercetak, bahkan ada yang sama sekali tidak pernah menggunakan koleksi digital Perpustakaan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka dalam hal ini penulis mengambil judul **“Tingkat Pemanfaatan Koleksi Digital oleh Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Negeri Padang”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas maka dapat diidentifikasi sebagai berikut. *Pertama*, intensitas penggunaan koleksi digital oleh mahasiswa di Perpustakaan Universitas Negeri Padang. *Kedua*, frekuensi penggunaan koleksi digital oleh mahasiswa di Perpustakaan Universitas Negeri Padang. *Ketiga*, ketergantungan penggunaan koleksi digital oleh mahasiswa di Perpustakaan Universitas Negeri Padang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, masalah yang akan diteliti terbatas pada tingkat penggunaan koleksi digital perpustakaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut. *Pertama*, berapa tingkat intensitas penggunaan koleksi digital perpustakaan oleh mahasiswa di Universitas Negeri Padang ?. *Kedua*, berapa tingkat frekuensi penggunaan koleksi digital perpustakaan untuk pemenuhan kebutuhan akan informasi mahasiswa di Universitas Negeri Padang ?. *Ketiga*, Berapa tingkat ketergantungan pengguna terhadap koleksi digital yang ada di Perpustakaan Universitas Negeri Padang ?

E. Asumsi Penelitian

Berdasarkan judul dari penelitian ini, maka peneliti mempunyai asumsi bahwa pemanfaatan koleksi digital di Perpustakaan Universitas Negeri Padang tergolong rendah dan termasuk dalam kategori tidak baik karena rendahnya kunjungan pada layanan koleksi digital perpustakaan.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini sebagai berikut. (1) Untuk mendeskripsikan tingkat intensitas penggunaan koleksi digital perpustakaan oleh mahasiswa di Universitas Negeri Padang, (2) untuk mendeskripsikan tingkat frekuensi penggunaan koleksi digital perpustakaan oleh mahasiswa di Universitas Negeri Padang, dan (3) untuk mendeskripsikan sejauh mana jumlah yang digunakan atau ketergantungan pengguna terhadap koleksi digital perpustakaan oleh mahasiswa di Universitas Negeri Padang.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul Tingkat Pemanfaatan Koleksi Digital oleh Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Negeri Padang diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut. (1) Bagi penulis yaitu menambah wawasan dan pengetahuan dalam penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama masa perkuliahan, (2) bagi perguruan tinggi yaitu menambah referensi pengetahuan tentang tingkat penggunaan koleksi digital oleh mahasiswa di Perpustakaan Universitas Negeri Padang.

H. Defenisi Operasional/Batasan Ilmiah

1. Tingkat

Tingkat adalah tinggi rendahnya sesuatu baik pangkat, derajat, kelas dan lain sebagainya. Tingkat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat penggunaan koleksi digital perpustakaan oleh mahasiswa program studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang.

2. Pemanfaatan

Merupakan suatu proses atau aktifitas dalam memakai atau membeli sesuatu yang berupa barang dan jasa.

3. Koleksi Digital

Merupakan suatu koleksi yang telah dialih mediakan dari bentuk tercetak/terlihat fisiknya ke bentuk digital yang hanya bisa diakses pada komputer dengan bantuan jaringan internet.

4. Mahasiswa Universitas Negeri Padang

Mahasiswa Universitas Negeri Padang yang dimaksud adalah mahasiswa yang menjadi anggota perpustakaan dan berkunjung ke perpustakaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Sehubungan dengan masalah penelitian, teori yang digunakan untuk menunjang penelitian ini, yaitu (1) Perpustakaan perguruan tinggi, (2) koleksi digital dan (3) pemanfaatan koleksi digital. Sedangkan untuk pengukuran tingkat pemanfaatan koleksi digital menggunakan teori dari Thompson (dalam Handoko, 2018) yaitu (1) intensitas penggunaan, (2) frekuensi penggunaan, dan (3) Jumlah yang digunakan/ ketergantungan penggunaan.

1. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Dalam kajian teori ini dijelaskan dua hal, yaitu pengertian perpustakaan perguruan tinggi dan fungsi perpustakaan perguruan tinggi.

a. Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan merupakan tempat yang terpenting bagi sebuah perguruan tinggi. Perpustakaan bisa dikatakan “jantung” bagi perguruan tinggi itu sendiri. Tanpa adanya perpustakaan, maka kegiatan pembelajaran di sebuah perguruan tinggi akan mengalami kendala karena tidak adanya sumber rujukan, sebagaimana yang diketahui bahwa perpustakaan menjadi sumber tempat untuk mencari informasi yang utama di sebuah perguruan tinggi serta tanpa adanya perpustakaan maka perguruan tinggi tersebut akan kesulitan dalam mencapai tri dharma perguruan tinggi.

Darmanto (2018) berpendapat bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada di lingkungan perguruan tinggi yang mana perpustakaan

tersebut memiliki tujuan utama untuk membantu perguruan tinggi dalam mencapai tujuannya. Perpustakaan juga memiliki tujuan untuk mengumpulkan, memelihara, menyimpan, mengatur, serta mendayagunakan bahan-bahan pustaka untuk menunjang kegiatan pendidikan atau pembelajaran, kegiatan penelitian serta pengabdian terhadap masyarakat. Sementara itu Rahmah (2018) berpendapat bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah suatu komponen penentu untuk menilai sebuah keberhasilan program pendidikan yang ada di perguruan tinggi, sehingga perpustakaan perguruan tinggi mempunyai pengaruh yang cukup penting dalam pemenuhan informasi setiap warga kampusnya, serta perpustakaan perguruan tinggi juga berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan informasi untuk menunjang kegiatan perkuliahan. Sedangkan Almah (2012) mengatakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang tergabung atau berada didalam lingkungan perguruan tinggi. Baik yang berupa perpustakaan universitas, perpustakaan fakultas, perpustakaan akademik, ataupun perpustakaan sekolah tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi memiliki fungsi yakni sebagai sarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran, menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswanya, penunjang kegiatan penelitian serta pengabdian terhadap masyarakat dalam pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi. Bastiano (2012) menjelaskan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah suatu perpustakaan yang dimiliki serta dikelola oleh perguruan tinggi tersebut dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi para civitas akademika yang ada di perguruan tinggi tersebut sehingga program yang

telah disusun dan dimiliki perguruan tinggi tersebut dapat berjalan dengan lancar karena adanya penunjang pendukungnya.

Dari berbagai pendapat yang telah dipaparkan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi merupakan unit terpenting yang harus ada di sebuah perguruan tinggi guna menunjang kegiatan akademis para mahasiswanya, tanpa adanya perpustakaan di suatu perguruan tinggi maka akan menghambat proses kegiatan akademis serta akan membuat perguruan tinggi tersebut kesulitan untuk mencapai tujuan dari programnya selama ini maupun mencapai tri dharma perguruan tinggi, karena sumber informasi utama yang ada di perguruan tinggi yang mampu memenuhi kebutuhan para civitas akademis adalah perpustakaan.

b. Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Fungsi perpustakaan perguruan tinggi menurut Rahayu (2017) yaitu sebagai berikut. *Pertama*, fungsi edukatif, yaitu perpustakaan merupakan tempat untuk dijadikan sumber belajar serta tempat untuk mencari referensi guna memenuhi kebutuhan informasinya bagi para civitas akademis. *Kedua*, fungsi informasi, yaitu perpustakaan sebagai tempat untuk memperoleh informasi akurat dan relevan dengan kebutuhan informasi pemustaka atau civitas akademi. *Ketiga*, fungsi penelitian, yaitu perpustakaan mempunyai peran sebagai tempat untuk menyediakan koleksi atau bahan referensi penunjang penelitian guna agar peneliti mendapatkan sumber referensi yang akurat serta terpercaya untuk penelitiannya. *Keempat*, fungsi rekreasi, yaitu perpustakaan juga dapat dijadikan sebagai tempat hiburan oleh para

pemustakanya untuk menghilangkan stress dan mengembalikan perasaan senang. Misalnya saja perpustakaan menyediakan bahan bacaan hiburan seperti novel, dongeng, serta bahan bacaan lainnya dan menyediakan suatu media permainan serta ruangan yang nyaman untuk membaca atau sekedar untuk beristirahat, sehingga perpustakaan juga dapat berfungsi sebagai tempat untuk menenangkan pikiran. Sementara itu Rahmah (2018) menjelaskan bahwa fungsi perpustakaan yakni untuk menangani kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan pengadaan bahan pustaka serta seluruh pelayanan-pelayanan yang terdapat di perpustakaan. Sedangkan menurut Yusup (2019) fungsi perpustakaan adalah untuk mengelola sumber informasi yang nantinya dianggap mampu mendukung pelaksanaan kurikulum perguruan tinggi. Sumber informasi tersebut diharapkan agar bisa dimanfaatkan secara bersama-sama oleh pemustaka atau oleh civitas akademik untuk pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka, perpustakaan perguruan tinggi juga merupakan tempat untuk belajar bersama sehingga informasi yang disediakan oleh perpustakaan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan informasi para mahasiswa sebagai referensi belajar untuk menunjang kegiatan perkuliahan.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan diatas, dapat diketahui bahwa fungsi perpustakaan adalah untuk melakukan pengadaan suatu koleksi. Perpustakaan juga berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka karena perpustakaan merupakan tempat utama atau sumber utama tempat kita bisa memperoleh informasi yang akurat.

2. Koleksi Digital

a. Pengertian Koleksi Digital

Koleksi digital menurut Dictionary of Library and Information Science (dalam Firnanda, 2017) diartikan sebagai

“ a collection of library or archival materials converted to machine-readable format for preservation or to provide electronic access... Also library materials produced in electronic formats, including e-zines, e-journals, e-books, reference work published online and on CD-ROM, bibliographic database and other web-based resource...”

Y.Armas (dalam Priyanto, 2017) berpendapat bahwa koleksi digital merupakan sekumpulan informasi yang dikelola, yang mana informasi tersebut disimpan dalam bentuk digital dengan format digital dan diakses hanya dengan menggunakan media seperti komputer serta hanya dapat diakses dengan menggunakan bantuan jaringan. Sementara itu Firnanda (2017) mengatakan bahwa koleksi digital adalah suatu koleksi perpustakaan yang formatnya diubah ke dalam format digital atau format yang hanya bisa terbaca melalui media seperti komputer dengan tujuan untuk pelestarian agar bahan pustaka tidak rusak serta untuk penyediaan bahan pustaka agar bisa diakses secara elektronik.

Jadi koleksi digital adalah koleksi perpustakaan yang dialihmediakan dari bentuk tercetak ke dalam bentuk digital seperti CD, rekaman suara, *e-journal*, *e-book* dan lain sebagainya yang dibuatkan format digitalnya sehingga hanya dapat diakses melalui bantuan media seperti komputer atau sejenisnya dan hanya dapat diakses

dengan menggunakan jaringan yang mendukung atau jaringan internet.

b. Bentuk dan Jenis Koleksi Digital

Koleksi digital merupakan koleksi yang hanya dapat terbaca oleh komputer. Koleksi digital adalah hasil dari proses alih media dari bentuk tercetak menjadi elektronik. Suwarno (2016) menyebutkan bahwa ada beberapa bentuk dari koleksi digital seperti kaset, audiovisual, mikrofil, mikrofis, piringan hitam, video kaset, CD-ROM (*Compact Disc Read Only Memory*), dan lain-lain.

Koleksi digital memiliki beberapa bentuk yang dapat diakses melalui komputer dan dibantu oleh jaringan oleh para penggunanya. Selain itu bentuk-bentuk dari koleksi digital tersebut memiliki beberapa format seperti PDF, JPG, JPEG, MP3, MP4, dan lain sebagainya. Format tersebut ditentukan berdasar bentuk koleksinya, seperti JPG dan JPEG untuk rekaman gambar (foto), MP3 dan MP4 untuk video, PDF untuk dokumen seperti karya ilmiah dan lain sebagainya.

c. Fungsi Koleksi

Koleksi perpustakaan memiliki peranan penting bagi mahasiswanya, hal ini terlihat pada fungsi yang dimiliki oleh koleksi. Ada banyak fungsi dari koleksi perpustakaan, misalnya saja untuk penambah wawasan, penunjang kegiatan pembelajaran, rekreasi atau hiburan semata, penunjang kegiatan penelitian dan masih banyak yang lainnya. Menurut Firnanda (2017) koleksi perpustakaan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas pengetahuan para pemustakanya, koleksi juga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan informasi *civitas academica* guna

menunjang pelaksanaan pendidikan atau pembelajaran dan penelitian serta sebagai referensi bahan rujukan dalam melakukan pencarian suatu informasi.

Azzahra (2016) menyatakan bahwa fungsi dari koleksi yakni sebagai bahan rujukan untuk menunjang kegiatan pemustaka seperti kegiatan pembelajaran, penelitian maupun diskusi kelompok serta memenuhi kebutuhan informasi para pemustaka. Hal tersebut sejalan dengan tujuan dari koleksi yaitu untuk menjadi sumber referensi demi pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka. Dengan memerhatikan isi yang akurat serta keabsahan informasi tersebut.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa koleksi berfungsi sebagai sumber informasi bagi para pemustakanya. Koleksi merupakan sumber informasi utama di perpustakaan. Dengan tujuan agar kebutuhan informasi para pemustaka dapat terpenuhi. Serta koleksi tersebut dapat digunakan sebagai referensi atau penambahan wawasan sesuai dengan kebutuhan untuk keperluan penunjang kegiatan perkuliahan atau untuk penunjang kegiatan penelitian serta penunjang untuk kegiatan diskusi atau kerja kelompok.

3. Pemanfaatan Koleksi Digital

Pemanfaatan koleksi merupakan bagaimana pengguna atau pemustaka menggunakan sebuah koleksi yang ada di perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan akan informasinya. Pemanfaatan koleksi disini dapat dilakukan dengan cara membaca koleksi tersebut ditempat atau meminjam koleksi tersebut. Terdapat beberapa model tentang pemanfaatan koleksi, salah satu diantaranya yaitu model *Use and Gratification* yang dikemukakan oleh Katz, Gurevitch dan Hazz dalam Effendy

(2000). Berdasar model *Use and Gratification* terdapat lima model dari pemanfaatan koleksi, yaitu (1) berdasar kebutuhan kognitif maksudnya yaitu adanya dorongan dari dalam diri sendiri untuk mencapai kepuasan terhadap sesuatu hal yang ingin diketahui misalnya saja untuk menambah sebuah wawasan, (2) kebutuhan afektif yaitu adanya sebuah perasaan puas saat memperoleh suatu informasi yang akurat, terpercaya atau yang diperoleh langsung dari ahlinya, misalnya memperoleh informasi dari suatu karya ilmiah yang mana informasi tersebut digunakan sebagai sumber referensi atau bahan rujukan tugas perkuliahan, (3) kebutuhan integrasi pribadi yaitu suatu kegiatan memanfaatkan koleksi untuk mendapatkan suatu informasi yang bersifat pribadi baik untuk pendidikan maupun untuk sekedar penambah wawasan ilmu pengetahuan, misalnya mencari buku tentang pertanian untuk mengetahui bagaimana cara bertani yang benar, (4) kebutuhan integrasi sosial yaitu pemanfaatan koleksi sebagai bahan diskusi bersama misalnya saja pemanfaatn koleksi untuk kegiatan belajar kelompok atau tugas kelompok, dan (5) kebutuhan pelarian yaitu pemanfaatan bahan bacaan seperti novel, buku cerita dan koleksi lainnya yang bersifat untuk menenangkan pikiran atau hiburan.

a. **Tingkat Pemanfaatan Koleksi**

Tingkat pemanfaatan koleksi disuatu perpustakaan dapat dilihat dari banyaknya pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan. Semakin banyak jenis koleksi yang disediakan oleh perpustakaan, maka semakin tinggi minat kunjung pemustaka untuk memanfaatkan koleksi yang ada guna sebagai pemenuhan kebutuhan informasinya. Thompson (dalam Handoko, 2018) mengatakan bahwa

pengukuran konsep pemanfaatan perpustakaan dapat diukur dengan menggunakan tiga indikator penting. *Pertama* intensitas penggunaan. *Kedua* frekuensi penggunaan. *Ketiga* jumlah koleksi yang digunakan. Ketiga indikator tersebut mempunyai penjelasan masing-masing sebagai berikut.

1) Intensitas Penggunaan (*intensity of use*)

Intensitas penggunaan disini menunjukkan tentang seberapa jauh pemustaka untuk memanfaatkan koleksi digital yang ada di perpustakaan. Pemanfaatan tersebut diambil berdasarkan keandalannya yakni keterbaharuan informasi koleksi digital tersebut serta ketersesuaiannya isi dari koleksi terhadap kebutuhan informasi pemustaka.

2) Frekuensi Penggunaan (*frequency of use*)

Frekuensi penggunaan disini yaitu menunjukkan seberapa sering pemustaka memanfaatkan atau menggunakan koleksi digital perpustakaan untuk memenuhi kebutuhannya. Tidak terlepas dari itu, pengukuran frekuensi penggunaan ini juga dapat dilihat dari bagaimana pemustaka memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan.

3) Jumlah yang Digunakan (*diversity of software package used*)

Jumlah yang digunakan atau ketergantungan penggunaan yaitu menunjukkan seberapa banyak koleksi digital perpustakaan yang digunakan oleh pemustaka. Hal ini menggambarkan bagaimana ketergantungan pemustaka terhadap koleksi digital perpustakaan, semakin tinggi jumlah yang digunakan maka semakin tinggi tingkat ketergantungan pemustaka. Kegiatan ini dapat

dilihat dari seberapa sering koleksi tersebut diakses di perpustakaan untuk pemenuhan kebutuhan akan informasi.

b. Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Koleksi

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi pemanfaatan koleksi perpustakaan. *Pertama*, faktor internal yaitu faktor yang tumbuh dari dalam diri sendiri. Faktor internal itu sendiri terdiri dari (1) kebutuhan akan informasi yang timbul karena kewajiban akademis tujuannya untuk memperdalam ilmu pengetahuan, (2) motif atau alasan seseorang tersebut misalnya memanfaatkan koleksi untuk mencari suatu informasi tentang penyakit yang dideritanya, (3) minat atau keinginan seseorang untuk mencari informasi tentang sesuatu hal yang disukainya. *Kedua*, faktor eksternal yaitu faktor yang timbul akibat dorongan dari lingkungan sekitar. Faktor eksternal ini sendiri terdiri dari (1) kelengkapan koleksi yang dapat menjadi daya tarik perpustakaan, semakin lengkap koleksi maka semakin lengkap pula informasinya untuk dapat dimanfaatkan oleh pemustaka, (2) keterampilan pustakawan dalam melayani setiap pemustaka dimulai dari sikap terhadap pemustaka sehingga adanya rasa nyaman dan puas serta menimbulkan keinginan untuk berkunjung kembali, (3) ketersediaan fasilitas temu kembali informasi yang disediakan oleh perpustakaan misalnya saja katalog online (*opac*) yang akan mempermudah proses pencarian informasi oleh pemustaka sehingga tidak harus mencari satu-satu pada rak penyimpanan koleksi.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan, penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain dilakukan oleh Annisa Anandari (2010), Kisman (2011), Harisyah dan Muhammad Azwar (2014), Aditya Endra Sayekti (2016), dan Rahmat Firnanda (2017).

Anandari,A (2010) dengan judul “Pemanfaatan Koleksi Digital: Studi Kasus di Perpustakaan Emil Salim Kementerian Lingkungan Hidup” menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut. *Pertama*, pemustaka terbiasa untuk menggunakan koleksi digital, pemustaka lebih suka membaca menggunakan layar monitor dibanding dengan kertas. *Kedua*, kebanyakan pemustaka mengetahui layanan koleksi digital yang ada di Perpustakaan Emil Salim adalah website perpustakaan, sebagian besar responden tertarik menjadi anggota pada website tersebut karena informasi yang dicari tidak terdapat di perpustakaan lain. *Ketiga*, jenis koleksi digital yang banyak dimanfaatkan oleh pemustaka adalah publikasi Kementerian Lingkungan Hidup, sayangnya terdapat kendala pada proses pencarian koleksi di website tersebut karena perpustakaan belum melengkapi fasilitas penelusuran dengan sistem pengindeksan pasca koordinasi atau post-coordinate (penggabungan istilah indeks dengan subjek yang dicari).

Penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan Anandaria. Perbedaan tersebut terletak pada objek. Objek pada penelitian Anandaria adalah pemustaka yang berkunjung ke Perpustakaan Emil Salim Kementerian Lingkungan Hidup. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan

objeknya adalah mahasiswa yang berkunjung ke Perpustakaan Universitas Negeri Padang. Terdapat persamaan pada penelitian meliputi focus kajian yaitu pemanfaatan koleksi digital.

Kisman (2011) dengan judul “Studi Komparatif Pemanfaatan Koleksi Bahan Pustaka Tercetak dengan Pemanfaatan Internet di UPT UNHAS Makassar”, menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut. *Pertama*, rendahnya pemanfaatan koleksi tercetak dibandingkan dengan penggunaan koleksi digital yang tinggi. *Kedua*, hanya ada sekitar 1.141 mahasiswa yang menggunakan koleksi tercetak perpustakaan sedangkan jumlah mahasiswa yang menggunakan koleksi digital jumlahnya sekitar 4.875. Sehingga pada penelitian ini perbedaan kesenjangan pemanfaatan antara koleksi tercetak dengan koleksi digital terlihat sangat tinggi.

Penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan Kisman. Perbedaan tersebut terletak pada objek dan variabel yang digunakan. Objek penelitian Kisman adalah pemustaka yang berkunjung ke Perpustakaan UNHAS Makassar dan variabel pada penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu pemanfaatan bahan pustaka tercetak dan pemanfaatan internet. Sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan adalah mahasiswa yang berkunjung ke Perpustakaan Universitas Negeri Padang dan variabel pada penelitian yang akan dilakukan memiliki satu variabel yaitu pemanfaatan koleksi digital. Persamaan pada penelitian yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Azwar (2014) dengan judul penelitiannya “Pemanfaatan Jurnal Elektronik oleh Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Makasar”,

menyimpulkan dua hal berikut. *Pertama*, pemanfaatan jurnal elektronik dapat dikategorikan rendah yaitu sekitar 371 responden dari jumlah ideal 780 responden. *Kedua*, adanya kendala yang dihadapi mahasiswa sehingga pemanfaatan jurnal elektronik tidak optimal.

Penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azwar. Perbedaan tersebut terletak pada objek serta variabel penelitian. Objek penelitian Azwar yaitu Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Makassar dan variabel penelitiannya yaitu pemanfaatan jurnal elektronik. Sedangkan objek pada penelitian yang akan dilakukan yakni Mahasiswa yang berkunjung ke Perpustakaan Universitas Negeri Padang dan variabel penelitian adalah pemanfaatan koleksi digital. Persamaan pada penelitian yaitu memiliki jenis penelitian yaitu kuantitatif.

Sayekti (2016) dengan judul skripsinya “Pemanfaatan Koleksi Digital di Perpustakaan Institut Teknologi Nasional Malang”, menyimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, jenis koleksi digital yang paling sering dimanfaatkan oleh pemustaka adalah *e-journal*, alasannya pemanfaatan koleksi digital tersebut adalah sebagai referensi penyusunan karya ilmiah, ketersediaan koleksi digital di perpustakaan cukup lengkap, kebutuhan informasi mereka terpenuhi oleh koleksi yang disediakan perpustakaan. *Kedua*, frekuensi pemanfaatan koleksi digital tergolong kurang baik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kekerapan mahasiswa dalam menggunakan koleksi digital karena banyak yang menyatakan tidak pernah memanfaatkan koleksi digital untuk memenuhi kebutuhannya. *Ketiga*, kendala internal yang dihadapi pengguna

perpustakaan dalam memanfaatkan koleksi digital adalah pengguna tidak terbiasa menggunakan koleksi dalam bentuk digital. Sementara itu, kendala eksternal dalam pemanfaatan koleksi digital menurut pemustaka adalah akses internet yang lambat.

Penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan dengan penelitian Sayekti. Perbedaan tersebut yaitu pada penelitian Sayekti membahas tentang pemanfaatan koleksi digital secara keseluruhan termasuk *e-journal* sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang koleksi digital perpustakaan saja. Persamaan pada penelitian yaitu menghitung frekuensi pemanfaatan koleksi dan fokus kajian yaitu pemanfaatan koleksi digital.

Firnanda (2017) dengan judul skripsinya “Perbandingan Pemanfaatan Koleksi Cetak dan Koleksi Digital di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar”, menyimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, pemanfaatan koleksi di perpustakaan di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar termasuk dalam kategori cukup baik (63,09%). *Kedua*, tingkat pemanfaatan koleksi cetak yaitu 62,24% dan pemanfaatan koleksi digital 57,99%. *Ketiga*, koleksi cetak lebih dominan digunakan dibandingkan koleksi digital.

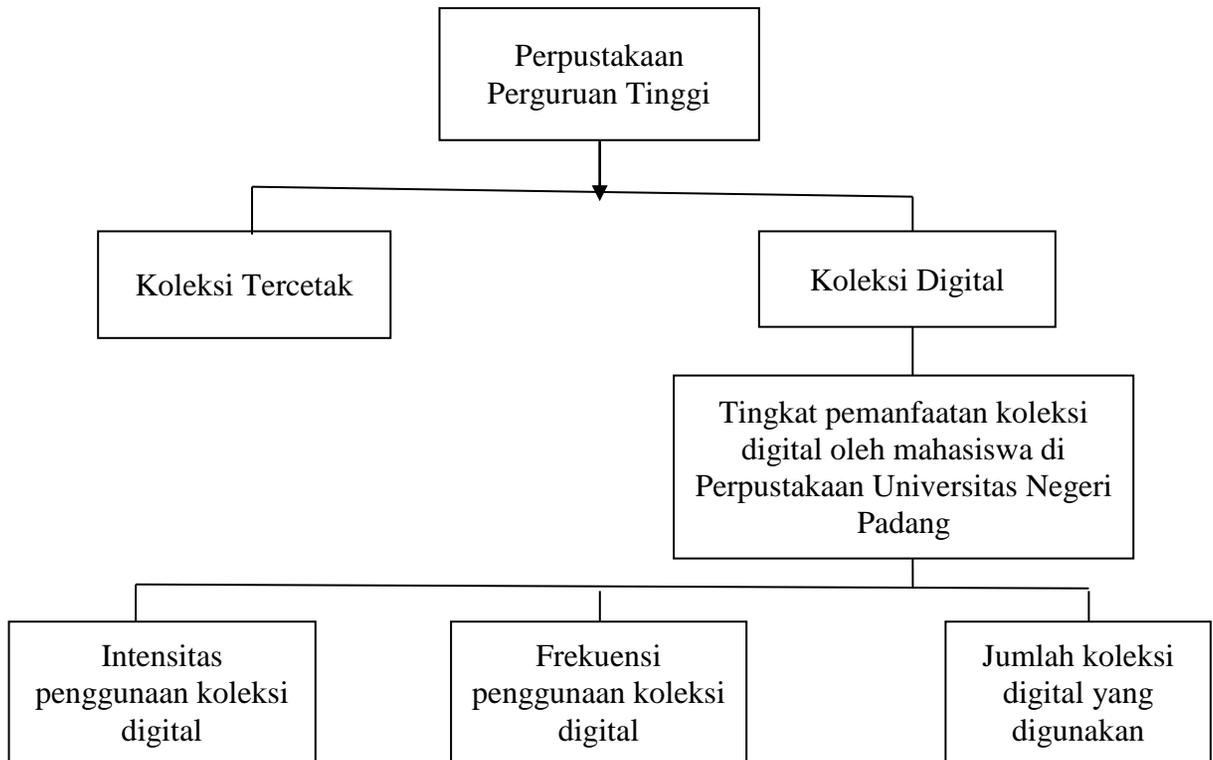
Penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan dengan penelitian Firnanda. Perbedaan tersebut yaitu pada penelitian Firnanda membahas dua variabel yaitu pemanfaatan koleksi cetak dan pemanfaatan koleksi digital. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan memiliki satu variabel penelitian yaitu pemanfaatan koleksi digital. Persamaan pada penelitian ini yaitu memiliki focus penelitian pemanfaatan koleksi digital dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Dari penelitian sebelumnya juga dapat diketahui bahwa perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan teori Thompson untuk mengukur tingkat pemanfaatan koleksi digital. Indikator dari teori tersebut yaitu intensitas penggunaan, frekuensi penggunaan, dan jumlah yang digunakan atau ketergantungan penggunaan. Ketiga indikator tersebut menjadi patokan dalam mendapatkan data tingkat pemanfaatan koleksi digital yang di peroleh melalui pengisian angket. Serta objek pada penelitian yang akan dilakukan yaitu mahasiswa Universitas Negeri Padang yang berkunjung ke perpustakaan.

C. Kerangka Konseptual

Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan tempat dimana mahasiswa dapat menemukan berbagai koleksi baik berbentuk tercetak maupun non cetak (digital) yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan informasinya. Koleksi tercetak adalah koleksi yang berbentuk fisik dan disusun pada rak yang telah disediakan, sementara koleksi digital adalah koleksi yang telah dialihmediakan yang dapat diakses hanya dengan menggunakan media pendukung seperti komputer.

Penggunaan koleksi digital dapat diukur dari tiga bentuk. *Pertama*, dari intensitas penggunaan yakni penggunaan koleksi digital berdasarkan keterbaruannya. *Kedua*, frekuensi penggunaan yakni seberapa sering mahasiswa menggunakan koleksi digital perpustakaan untuk pemenuhan informasinya. *Ketiga*, jumlah yang digunakan yakni untuk mengukur apakah mahasiswa dominan memakai referensi dari koleksi digital perpustakaan dan seberapa ketergantungan mahasiswa terhadap koleksi tersebut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang tingkat penggunaan koleksi digital oleh mahasiswa di Perpustakaan Universitas Negeri Padang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan intensitas penggunaan koleksi digital oleh mahasiswa di Perpustakaan Universitas Negeri Padang mendapatkan skor rata-rata 2,30 yang mana tergolong tidak baik. Koleksi digital di Perpustakaan Universitas Negeri Padang tergolong mudah, akan tetapi koleksi digital yang dimiliki perpustakaan tergolong kurang lengkap. Diketahui dari pemustaka yang menyatakan bahwa tidak semua informasi yang mereka butuhkan bisa terpenuhi serta keterbaharuan informasinya belum memadai. Sehingga koleksi digital perpustakaan dianggap tidak sesuai dengan kebutuhan informasi dan tidak mampu memenuhi kebutuhan akan informasi pemustaka.
2. Berdasar frekuensi penggunaan koleksi digital oleh mahasiswa di Perpustakaan Universitas Negeri Padang mendapatkan skor rata-rata 2,16 yang mana tergolong tidak baik. Penelitian menunjukkan pemustaka tidak dominan mengakses koleksi digital perpustakaan serta menggunakan koleksi digital perpustakaan untuk menambah wawasan serta rujukan sebagai referensi dari tugas kuliah

3. Berdasarkan jumlah yang digunakan atau ketergantungan penggunaan mendapat skor rata-rata 2,18 yang mana termasuk dalam kategori tidak baik. Pada saat di perpustakaan, pemustaka tidak selalu mengakses atau menggunakan koleksi digital. Akan tetapi pemustaka lebih dominan menggunakan koleksi tercetak karena informasinya lebih lengkap dibanding koleksi digital yang dimiliki Perpustakaan Universitas Negeri Padang.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang tertera diatas dapat disarankan sebagai berikut.

1. Untuk perpustakaan agar lebih memerhatikan koleksi digitalnya lagi, lebih memperlengkap koleksi digitalnya agar mahasiswa yang berkunjung dapat memenuhi kebutuhan informasinya melalui koleksi digital yang dimiliki perpustakaan. Serta memberikan pendidikan pemakai tentang koleksi digital karena ternyata tidak semua mahasiswa mengetahui bahwa perpustakaan Universitas Negeri Padang memiliki koleksi digital yang bisa digunakan.
2. Untuk mahasiswa yang berkunjung agar memberikan masukan kepada pihak perpustakaan tentang informasi apa saja yang sering dibutuhkan, sehingga pihak perpustakaan nantinya akan menambah koleksi digital yang dirasa diperlukan oleh mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Almah,H. 2012.*Pemilihan dan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Makassar: Alauddin University Press.
- Anandari,A. 2010. Pemanfaatan Koleksi Digital :Studi Kasus di Perpustakaan Emil Salim Kementerian Lingkungan Hidup. *Skripsi*. Depok: Universitas Indonesia.
- Arikunto,Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* .Jakarta: Rineka Cipta.
- Azzahra, Z. 2016. Analisis Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan oleh Mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *Skripsi*. Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Azwar,H.d. 2014. Pemanfaatan Jurnal Elektronik oleh Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Makassar. *Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*.
- Bastiano,U.S. 2012. *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Darmanto,P. 2018. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Effendy,Onong Uchjana. 2000. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Firnanda, R. 2017. Perbandingan Pemanfaatan Koleksi Cetak dan Koleksi Digital di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar. *Skripsi*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Handoko,L.A. 2018. *Model Pemanfaatan Koleksi Skripsi Digital dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi oleh Pemustaka*.
- Karo, S. 2018. Pengaruh Ketersediaan Koleksi terhadap Pemanfaatan Perpustakaan Universitas Medan Area. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Kisman. 2011. Studi Komparatif Pemanfaatan Koleksi Bahan Pustaka Tercetak dengan Pemanfaatan Internet di UPT UNHAS Makassar. *Skripsi*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.

- Kusumaningtyas, M. 2013. Pengaruh Ketersediaan Koleksi Perpustakaan terhadap Tingkat Kunjungan Pemustaka di Perpustakaan Isnstitut Teknologi Nasional.
- Priyanto dan Jauhari. 2017. *Pemograman Web*. Bandung: Informatika.
- Rahayu,S. 2017. Mengenal Perpustakaan Perguruan Tinggi Lebih Dekat.
- Rahmah.E.,dkk. (2018). *Manajemen Perpustakaan Penerapan TQM dan CRM*. Depok: Rajawali Pers.
- Sayekti,A.E. 2016. Pemanfaatan Koleksi Digital di Perpustakaan Institut Teknologi Nasional Malang. *Skripsi*.
- Sed.(2011). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Sumber sari Indah.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Supardi. (2017). *Statistika Penelitian Pendidikan (Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran dan Penarikan Kesimpulan)*. Depok: Rajawali Press.
- Suwarno,W. (2016). *Organisasi Informasi Perpustakaan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Yusup,PawitM. (2019). *Perspektif Manajemen Pengetahuan, Komunikasi, Pendidikan dan Perpustakaan*. Depok: Rajawali Pers.